

BAB III

METODE KARYA ILMIAH

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian deskriptif yang dipilih untuk penelitian yang akan dilakukan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan suatu kejadian yang mempelajari situasi kejadian atau sering disebut dengan fenomena sosial yang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan keunikan atau ciri khas karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti (Ilham *et al.*, 2024). Metode ini menjelaskan pemaparan kasus dan menggunakan pendekatan proses keperawatan dengan memfokuskan pada salah satu masalah penting dalam kasus yang di pilih yaitu terapi *reminiscence* pada lansia dengan masalah harga diri rendah situasional di Puskesmas II Kotabumi Lampung Utara.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien lansia mengalami masalah keperawatan harga diri rendah situasional. Adapun kriterianya inklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

1. Pasien dengan masalah keperawatan harga diri rendah situasional.
2. Pasien mengalami harga diri rendah.
3. Pasien siap menjadi responden.
4. Memiliki gangguan psikososial.
5. Pasien dapat kooperatif dan berkomunikasi dengan baik.

Kriteria Eksklusi:

1. Pasien tidak kooperatif dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik.
2. Pasien yang tidak mengalami perawatan selama 3 hari.

C. Definisi Operasi

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Hasil
Terapi <i>Reminiscence</i>	Terapi <i>Reminiscence</i> adalah terapi nonfarmakologis yang sering dilakukan pada pasien harga diri rendah dengan cara pasien mengenang kenangan masa anak-anak yang menyenangkan masa remaja yang menyenangkan, masa dewasa yang menyenangkan, sampai keadaan pasien saat ini masa (lansia). Terapi <i>reminiscence</i> dilakukan selama 6 hari dan dilakukan terapi selama 1 kali sehari selam 15- 20 menit bertujuan agar pasien dapat percaya diri dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya.	Tingkatan harga diri meningkat dengan melakukan teknik non farmakologis terapi <i>reminiscence</i> sesuai standar operasional prosedur (SOP).
Harga diri rendah situasional	Yang dialami oleh pasien Harga diri rendah ialah; menilai dirinya negatif, selalu merasa bersalah, tidak mau di nilai orang positif, selalu berbicara pelan dan lirih, tidak berinteraksi dengan orang lain, sulit berkonsentrasi, kontrak mata kurang, pasif, tidak mampu membuat Keputusan.	Evaluasi atau perasaan negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan klien sebagai respon terhadap situasi saat ini.

D. Instrumen studi kasus

Instrumen yang digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah ini sebagai berikut:

1. Lembar SOP: lembar ini berisi tentang pengertian terapi *reminiscence*, manfaat melakukan terapi *reminiscence*, serta tahap-tahapan melakukan terapi *reminiscence*, sebagai berikut: sesi 1 mengidentifikasi masalah yang dialami lansia, sesi 2 klien mengenang tentang masa anak-anaknya yang menyenangkan, sesi 3 klien mengenang masa remaja yang menyenangkan, sesi 4 klien mengenang masa dewasa yang menyenangkan, sesi 5 klien mengenang masa lansia yang menyenangkan, sesi 6 melakukan evaluasi terhadap klien.

2. Lembar *checklist*: lembar ini terdiri dari 13 aspek yang dinilai mencakup observasi tanda dan gejala harga diri rendah sebelum dan sesudah.
3. Lembar *informed consent*: berisi tentang pernyataan persetujuan dari pasien untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan studi kasus.
4. Lembar pengkajian keperawatan digunakan untuk mengumpulkan data pasien secara sistematis, mencakup identitas, riwayat Kesehatan dan kondisi saat ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan studi kasus yaitu:

1. Wawancara

Merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi di mana penulis memperoleh data dan informasi dari klien, tetangga klien. Penulis melakukan wawancara tatap muka secara langsung di rumah klien di rumah.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

3. Pemeriksaan Fisik

Peneliti melakukan pemeriksaan fisik. Teknik yang dilakukan dalam pemeriksaan fisik yaitu inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan setiap hari setelah melakukan asuhan keperawatan kepada pasien, baik dalam bentuk format atau lembar *checklit* yang telah disusun melalui foto atau gambar.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

- a) Peneliti mengajukan peminatan kepada bagian akademik
- b) Selanjutnya berkonsultasi dengan pembimbing sesuai dengan judul yang sudah ditentukan.
- c) Peneliti meminta dan mengambil surat penelitian ke bagian akademik.

Kemudian peneliti memberi surat permohonan izin untuk melakukan penelitian yang ditunjukkan kepada Kepala Puskesmas Kotabumi

- d) Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu Puskesmas Kotabumi II dan peneliti berkoordinasi dengan perawat pembimbing lahan praktik untuk membuat kontrak pada pasien sesuai dengan kriteria judul yang diambil pada penelitian yaitu lansia dengan masalah harga diri rendah
- e) Peneliti kemudian mendapatkan *informed consent* setelah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a) Peneliti mendatangi rumah pasien.
- b) Menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan serta meminta persetujuan kepada responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- c) Peneliti berkontrak dengan responden selama 6 hari pertemuan.
- d) Peneliti meminta responden mengisi lembar *informasi consent* dan menyatakan persetujuan terkait penelitian dengan menandatangani lembar *informant consent*.
- e) Setelah responden membaca dan mengisi serta menandatangani lembar *informant consent*, penelitian mewawancarai responden menanyakan identitas klien antara lain nama, jenis kelamin, usia, alamat, agama, dan status perkawinan.
- f) Peneliti memberitahu kepada pasien dan saudaranya bahwa terapi *reminiscence* tidak dapat dilanjutkan oleh keluarga atau saudaranya kecuali terapi sudah selesai dilakukan oleh perawat atau peneliti.
- g) Peneliti melakukan pengkajian tahap awal pada responden.
- h) Peneliti membuat kontrak waktu dengan responden untuk pelaksanaan perawatan selama 6 hari pertemuan
 - 1) Hari pertama, peneliti melakukan pemeriksaan awal terhadap tanda dan gejala harga diri rendah menggunakan lembar checklist sebelum diberikan intervensi terapi *reminiscence*, dan mengidentifikasi masalah yang dialami responden

- 2) Hari kedua, peneliti mulai melakukan intervensi sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu melakukan terapi *reminiscence* kepada responden berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP). Setiap tindakan diberikan 1kali sehari dalam 15-20 menit, dengan tetap melihat tanda dan gejala yang muncul setelah intervensi dilakukan, dan responden mulai menceritakan tentang masa anak-anak yang menyenangkan.
- 3) Hari ketiga, peneliti melanjutkan terapi *reminiscence* yaitu menceritakan masa remaja responden, responden menceritakan bahwa masa remajanya sangatlah menyenangkan.
- 4) Hari keempat, peneliti melanjutkan terapi *reminiscence* yaitu menceritakan masa dewasa
- 5) Hari kelima, peneliti melanjutkan terapi *reminiscence* yaitu menceritakan masa lansia
- 6) Hari keenam, peneliti mengevaluasi terhadap klien dengan menggunakan lembar checklis tanda dan gejala harga diri rendah untuk mengetahui apakah penerapan terapi yang diberikan selama 6 hari mengalami penurunan. Dan peneliti menjelaskan kepada pasien bahwa terapi *reminiscence* sudah selesai dilakukan dan peneliti mengucapkan terima kasih.
 - i) Peneliti mendokumentasikan selama kegiatan berlangsung

G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Kotabumi II lampung utara, yang beralamat di Berenah, kabupaten Lampung Utara, waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama ± 6 hari dimulai pada tanggal 03-08 Maret tahun 2025.

H. Analisa dan pengkajian data

Penyajian data yang ditampilkan dalam bentuk narasi dan table. Analisis yang dilakukan dengan membandingkan data-data dan tindakan yang dilakukan dengan konsep teori serta jurnal-jurnal yang mendukung.

I. Etika Studi Kasus

1. *Respect for Human Dignity*

Menghormati dan menghargai harkat dan martabat pasien. Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, serta hal-hal berkaitan dengan penerapan terapi *reminiscence* mengatasi gangguan harga diri rendah. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus, klien dan keluarga klien menyetujui sebagai partisipan dengan *inform consent* secara sukarela tanpa paksaan, tekanan, ancaman.

2. *Respect for Privacy and Confidentiality*

Menghormati privasi dan kerahasiaan. Penulis bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien. Data studi kasus dirahasiakan, hanya di gunakan untuk tujuan studi kasus dan hasil data tidak disebar luaskan.

3. *Respect for Justice Inclusiveness*

Menghargai prinsip dan keadilan dan kesetaraan. Penelitian melakukan tindakan terapi *reminiscence* dengan adil dan sesuai tanpa membeda-bedakan waktu, tempat, agama, suku dan ras.

4. *Balancing Harm and Benefits*

Memperhitungkan dampak positif maupun negatif. Penulis meminimalisir dampak negatif/resiko dari tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan nada bicara yang digunakan dan respon pasien, penulis akan menghentikan tindakan apabila nada bica yang digunakan terlalu kasar atau membuat pasien tidak nyaman dan membuat pasien terasa terancam.